

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Media Gambar sebagai Salah Satu Media Pembelajaran**

#### **2.1.1 Pengertian Media Gambar**

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 1994:95).

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Sadiman,1996:29).Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko,1980:3).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan berhitung.

#### **2.1.2 Fungsi Media Gambar**

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Secara garis besar, fungsi penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi edukatif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- b. Fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- c. Fungsi ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerjasecara maksimal.
- d. Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan.
- e. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediaan yang modern (Hamalik, 1994:12).

### **2.1.3 Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar**

#### **2.1.3.1 Kelebihan Media Gambar**

Adapun kelebihan dari media gambar adalah sebagai berikut.

- a. Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur

sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

e. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan (Sadiman, 1996:31).

### **2.1.3.2 Kelemahan Media Gambar**

Selain kelebihan yang dimiliki, media gambar memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut.

- a. Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.
- b. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif.
- c. Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Rahadi, 2003:27).

## **2.2 Pembelajaran Matematika di SD**

Di Indonesia Matematika adalah suatu pelajaran pokok yang harus diberikan bagi siswa usia sekolah, ini mencerminkan bahwa ilmu hitung sangatlah berperandalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mengajar suatu perhitungan, seorang pelajar haruslah fleksibel sehingga obyek yang diajarkan tidak membosankan siswa. Pada mata pelajaran matematika sangatlah penting untuk membangun suatu imajinasi siswa sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran tersebut, karena selama ini pelajaran Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh mayoritas siswa di Indonesia.

Berhitung merupakan ilmu yang sangat penting setelah berbahasa bagi kehidupan. Sejak kita, beradaptasi dengan lingkungan, kita dituntut untuk menjalankan fungsi otak kita dengan berhitung agar dapat cepat terserap dalam otak. Karena itulah perhitungan menjadi salah satu

mata pelajaran pokok yang diterapkan menjadi pelajaran formal diseluruh dunia. Begitu pentingnya ilmu hitung, sehingga materi ilmu hitung diberikan kepada anak sejak anak memasuki tahun pelajaran berhitung adalah pelajaran yang sangat sulit bagi siswa, sebut saja kendala psikis tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda tergantung dari cara siswa tersebut merespon adaptasi lingkungan sekitarnya, juga bisa disebabkan oleh faktor genetis yang memang sulit untuk dihilangkan kecuali dipersempit. (Dale Carnige, 14:1992)

Tujuan umum diberikannya Matematika di jenjang pendidikan dasar adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Depdikbud 1993:96).

Dengan demikian, tujuan umum pendidikan Matematika pada jenjang pendidikan dasar tersebut memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap serta keterampilan dalam penerapan matematika. Siswa SD setelah selesai mempelajari matematika bukan saja diharapkan memiliki sikap kritis, cermat, dan jujur, serta cara berfikir yang logis dan rasional dalam menyelesaikan suatu masalah, melainkan juga harus mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki pengetahuan matematikayang cukup kuat sebagai bekal untuk mempelajari matematika lebih lanjut dan dalam mempelajari ilmu-ilmu lain.

Adapun pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat

membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1993:95).

### **2.3 Hasil Belajar Matematika**

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa, yang merupakan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu (Suryosubroto, 1997:148).

Secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:343), hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Tim Pengembang MKDK, 1990:3).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar matematika.

### **2.4 Pembelajaran Berhitung**

Berhitung adalah salah satu ilmu yang berkaitan dengan usaha-usaha melatih kecerdasan dan keterampilan siswa khususnya dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan perhitungan.

Menurut Ruseffendi (1989:38), pengerjaan-pengerjaan hitung ialah pengerjaan tambah (menambah), pengerjaan kurang (mengurangi), pengerjaan kali (perkalian), pengerjaan bagi

(pembagian). Dari keempat pengerjaan ini yang merupakan pengerjaan pokok ialah penambahan. Penambahan disebut pula penjumlahan, pengurangan merupakan lawan penjumlahan, perkalian merupakan penambahan berulang sedangkan pembagian merupakan pengurangan berulang.

Pendapat Sinaga (1988), seperti dikutip Mulyono (2003:253) berhitung adalah sebagai cabang matematika yang berkenaan dengan sifat-sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah salah satu ilmu yang berkaitan dengan usaha untuk melatih kecerdasan dan keterampilan siswa khususnya dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan perhitungan.

## **2.5 Keefektifan Media Gambar dalam Pembelajaran Berhitung**

Pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung didalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh para siswa sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya.

Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan dasar adalah gambar. Disamping itu daya tarik gambar sebagai media pengajaran bergantung kepada usia para siswa. Siswa kelas I lebih menyenangi gambar-gambar yang sederhana dan bersifat realistik seperti gambar-gambar naturalis dari pada siswa kelas IV.

Menurut Sudjana (2001:12) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar adalah

sebagai berikut:

- a. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- b. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- c. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.
- d. Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.
- e. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- f. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling-penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri atas medangambar.

Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

## **2.6 Langkah-langkah Pembelajaran Berhitung dengan Media Gambar**

Proses belajar mengajar berhitung dilaksanakan dari konkret ke yang abstrak, sesuai dengan penyajiannya yang didasarkan atas prinsip: mudah ke sukar, sederhana ke rumit, konkret ke abstrak, lingkungan sehari-hari dari yang sempit dan dekat dengan siswa ke yang lebih luas dan jauh dengan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam merancang

media pengajaran perlu memperhatikan beberapa patokan guna mempertinggi daya tarik serta motivasi belajar siswa. Menurut Sudjana (2001: 21-25) dalam proses belajar mengajar berhitung, maka ada beberapa langkah yang perlu ditempuh guru, yaitu:

- a. Tahap persiapan, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan berbagai media gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- b. Tahap pelaksanaan, guru menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan media gambar, sehingga menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga media tersebut tidak dimanfaatkan guru saja.
- c. Tahap evaluasi, guru mengadakan evaluasi materi pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif. Selanjutnya guru dapat mengadakan evaluasi terhadap media gambar yang digunakan.

## **2.7 Kerangka Berfikir**

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antar guru dan siswa. Seorang guru perlu menyadari bahwa proses komunikasi tidak selalu dapat berjalan dengan lancar, bahkan proses komunikasi dapat menimbulkan kebingungan, salah pengertian atau bahkan salah konsep. Kesalahan komunikasi seorang guru akan dirasakan siswanya sebagai penghambat pembelajaran.

Dengan media gambar, siswa dapat memahami konsep matematika dengan benar. Proses komunikasi selama pembelajaran akan berjalan lancar sehingga siswa tidak merasa bingung. Selain itu dapat menciptakan kondisi kelas dengan kadar aktivitas siswa, motivasi siswa dan motivasi guru yang cukup tinggi. Siswa akan merasa senang dan tidak bosan karena dalam pembelajarannya guru tidak menggunakan metode ekspositori. Siswa juga merasa



menikmati pelajaran matematika dan tidak merasa takut.

Selaras dengan tujuan pemanfaatan media gambaryakni untuk menyederhanakan kompleksitas materi, maka pembelajaran matematikadengan media gambar akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Daya imajinasi atau citra anak didik dapat ditimbulkan dengan menata dan menyusun unsur-unsur visual dalam materi pengajaran.

## **2.8 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah apabila dengan pemanfaatan media gambar, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Purwodadi Kecamatan Gisting Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat meningkat.